Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 3 No. 5 September 2025
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 21 - 25
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i5.1422

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Drama terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah

Zalfa Gita Salsabila[1] , Sharifa Sharleen[2]
Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Alamat: Jl. MajapahitNo. 605, Semarang, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: gitasalsabila2525@gmail.com[1], assarleen@gmail.com[2]

Abstract. *This research aims to analyze the effect of drama-based learning on improving Indonesian speaking skills in middle school students. Through literature study methods from various trusted sources, the research results show that drama-based learning is significantly effective in improving linguistic aspects (fluency, vocabulary, sentence structure) and non-cognitive aspects (self-confidence, reducing anxiety) in speaking ability. The implementation of drama techniques such as role-play, simulation, and story dramatization has been proven to create an authentic and meaningful communication context for students.*

Keywords: *Drama Based Learning, Speaking Skills, Indonesian, Authentic Communication*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis drama terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah. Melalui metode studi literatur terhadap berbagai sumber terpercaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis drama secara signifikan efektif dalam meningkatkan aspek kebahasaan (kelancaran, kosakata, struktur kalimat) dan aspek non-kognitif (kepercayaan diri, pengurangan kecemasan) dalam kemampuan berbicara. Implementasi teknik drama seperti role-play, simulasi, dan dramatisasi cerita terbukti menciptakan konteks komunikasi yang autentik dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Drama, Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Komunikasi Autentik*

Received September 12, 2025; Revised September 14, 2025; Accepted September 25, 2025
Zalfa Gita Salsabila[1] Sharifa Sharleen[2], gitasalsabila2525@gmail.com[1] assarleen@gmail.com[2]

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan kompetensi penting dalam era komunikasi global. Namun, berdasarkan studi PISA 2018, kemampuan komunikasi lisan siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menunjukkan bahwa 65% siswa sekolah menengah mengalami kecemasan saat harus berbicara di depan kelas. Kondisi ini diperparah dengan dominannya metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada aspek kognitif tertulis.

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Senada dengan ini, teori *Experiential Learning Kolb* (1984) menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif ketika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya. Pembelajaran berbasis drama menawarkan solusi melalui pendekatan yang mengintegrasikan kedua teori tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal terakreditasi, prosiding seminar, dan buku teks yang relevan terbitan tahun 2010-2023. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan Sumber Data

Pengumpulan sumber data dilakukan degnan menelusuri karya-karya ilmiah seperti artikel jurnal, prosiding seminar, tesis, dan buku-buku yang relevan dari dalam dan luar neesis. Pencarian sumber dilakukan secara sistematis melalui database akademik (Google Scholar, ERIC, dan Sinta) menggunakan kata kunci utama: “Pembelajaran Berbasis Drama”, “Metode Drama”, “Kemampuan Berbicara”, “Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”, dan “Sekolah Menengah”. Sumber-sumber yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas penerbit, dan tahun terbit (prioritas pada literatur terbitan 5-10 tahun terakhir untuk menjaga aktualitas).

Analisis Data Kualitatif

Data yang berupa temuan, argumen, dan kesimpulan dari berbagai literatur tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik *(thematic analysis)*. Prosesnya dimulai dengan membaca kritis seluruh sumber untuk mengidentikfikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan. Kodifikasi kemudian dilakukan untuk menandai potongan-potongan data yang berkaitan dengan tema-tema yang muncul dikelompokkan dan disintesis untuk menjawab fokus penelitian. Beberapa tema kunci yang akan diekspolari lebih lanjur mencakup:

1. Berbagai teknik drama (seperti *role-play*, simulasi, dan dramatisasi cerita) dan implementasinya di kelas bahasa.
2. Dampak drama terhadap aspek-aspek spesifik kemampuan berbicara (seperti kelancaran, kosakata, intonasi, dan kepercayaan diri).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini disekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah literatur yang relevan, dapat disintesiskan bahwa Pembelajaran Berbasis Drama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa sekolah menengah. Pengaruh ini tidak hanya terlihat pada aspek kebahasaan yang bersifat teknis, tetapi juga pada aspek non-kognitif yang menjadi fondasi dari keterampilan komunikasi yang efektif.

Peningkatan Aspek Kebahasaan

Penelitian oleh Sari dan Pratiwi (2020) membuktikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran drama mengalami peningkatan 40% dalam penguasaan kosakata. Studi Damayanti (2018) menunjukkan peningkatan kelancaran berbicara sebesar 35% setelah penerapan metode *role-play* selama 8 pertemuan.

Pengembangan Aspek Non-Kognitif

Menurut penelitian Utari (2021), terjadi penurunan 60% gejala *glossophobia* pada siswa setelah mengikuti program teater sekolah. Hal ini sejalan dengan temalan Nurdian

(2019) yang menyatakan bahwa simulasi drama mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 45%.

Efektivitas Teknik Drama

Beberapa teknik drama yang terbukti efektif antara lain:

1. *Role-play* (Wijaya, 2022)
2. Simulais situasi nyata (Handoko, 2020)
3. Dramatisasi cerita rakyat (Saputra, 2021)

Faktor Pendukung Keberhasilan

Menurut Febrianto (2023), keberhasilan implementasi metode drama dipengaruhi oleh:

1. Pelatihan guru yang memadai
2. Alokasi waktu yang cukup
3. Dukungan lingkungan sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur, pembelajaran berbasis drama secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa sekolah menengah, baik pada aspek kebahasaan maupun non-kognitif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kualitas implementasi dan dukungan sistem pendidikan.

Saran

1. Bagi Guru: Mengintegrasikan teknik drama dalam RPP secara bertahap
2. Bagi Sekolah: Menyediakan pelatihan dan fasilitas pendukung
3. Bagi Peneliti: Melakukan studi lebih lanjut dengan pendekatan *mixed-methods*.

DAFTAR REFERENSI

Damayanti, L. (2018). Efektivitas metode role-play dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 45-58.

Febrianto, T. (2023). Analisis faktor pendukung keberhasilan pembelajaran drama di sekolah menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 112-125.

Handoko, R. (2020). Simulasi sebagai strategi pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 23-34.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Laporan survei kompetensi bahasa siswa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.

Nurdian, A. (2019). Pengaruh dramatisasi terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 67-78.

OECD. (2018). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.

Saputra, H. (2021). Dramatisasi cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 89-102.

Sari, D., & Pratiwi, N. (2020). Peningkatan kosakata melalui pembelajaran berbasis teater. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(3), 45-56.

Utari, S. (2021). Terapi teater untuk mengurangi kecemasan berbicara. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 112-125.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wijaya, A. (2022). Implementasi role-play dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 34-47.